

STRATEGI PENGEMBANGAN RUANG KELAS BERKARAKTER

Mata Kuliah : Pendidikan Karakter
MKS : KPD620218
Program Studi : S1 PGSD
Dosen Pengampu : Muhisom, M.Pd.I
Dra. Loliyana, M.Pd
Semester : IV E (Empat)

Disusun Oleh:
Kelompok 9

Halimatussa'diah Maulidya Ulfa	2013053018
Lasminah	2013053027
Lidya Fransiska	2013053015



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat dan inayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah pendidikan berkarakter yang menciptakan Ruang Kelas Yang Berkarakter. Terima kasih saya kepada Ibu Dra. Loliyana, M.Pd selaku dosen pengampu matakuliah matakuliah pendidikan karakter. Terima kasih juga kepada saya kepada anggota kelompok kami yang telah menyelesaikan karya ini sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini. Kami menyadari, bahwa Laporan tentang pendidikan berkarakter yang kami buat ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca guna menjadi agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

Bandar Lampung, 25 April 2022

DAFTAR ISI

Cover

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II.....	3
PEMBAHASAN	3
2.1 MEMBANGUN DISIPLIN KELAS BERBASIS KARAKTER.....	3
2.1.1 Pengembangan Ruang Kelas Berkarakter	3
2.1.2 Guru Sebagai Modal Karakter	3
2.1.3 Unsur-Unsur Pengembang Ruang Kelas Berkarakter	5
2.1.4 Kegiatan-Kegiatan Pembentuk Ruang Kelas Berkarakter	5
2.1.5 Menanamkan Disiplin dan berkarakter di Kelas	8
2.2 MEMBANGUN INTERAKSI KELAS BERBASIS KARAKTER	10
2.2.1 Interaksi Kelas Berbasis Karakter	10
2.2.2 Membangun Kepedulian /Kerjasama Kelas Berbasis Karakter	11
BAB III PENUTUP	12
3.1 KESIMPULAN.....	12
3.2 SARAN.....	12
DAFTAR PUSTAKA	13

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan hal penting yang banyak mendapat perhatian di era sekaran ini. Pendidikan karakter yang dinilai penting untuk dilaksanakan, mengingat akhir-akhir ini banyak peristiwa-peristiwa yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang baik. Karena berbekal nilai karakter sejak awal, harapannya akan memiliki bekal untuk berperilaku baik di lingkungan mana pun dia tinggal. Berbekal nilai-nilai karakter yang baik diharapkan akan memiliki wawasan, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Lickona (2009), bahwa untuk dapat dikatakan berkarakter baik harus memenuhi komponen pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Nilai-nilai karakter untuk membentuk perilaku moral yang baik perlu dilakukan sejak usia dini. Harapannya nilai karakter yang diinternalisasikan sejak usia dini akan berdampak pada hasil yang optimal dalam pembentukan karakter anak ketika ia dewasa. Pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini ini didasarkan alasan bahwa di masa awal terdapat fase usia emas yang sayang untuk ditinggalkan. Pada fase ini sel-sel otak anak berkembang secara optimal. Untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal, maka perlu diberikan stimulus yang tepat di segala aspek perkembangan, termasuk di dalamnya adalah karakter anak. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal yang akan melanjutkan tugas pendidikan karakter setelah anak meninggalkan lembaga pendidikan usia dini pun memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Apakah artinya jika nilai-nilai karakter yang dikembangkan sejak usia dini, kemudian terputus begitu saja ketika anak masuk ke lembaga pendidikan dasar. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa keberhasilan pendidikan karakter salah satunya terletak pada konsistensi dan kontinuitas dalam pelaksanaannya. Konsistensi dan kontinuitas yang dimaksud salah satunya antara pendidikan sebelumnya dengan sebelumnya. Mengapa demikian? Karena pendidikan karakter dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab semua pihak, bukan pada segelintir orang. Orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda (Krischenbaum, 2015: 3). Khususnya pada lingkungan sekolah,

dalam rangka mengotimalkan karakter siswa, maka siswa di sekolah tidak hanya cukup dikembangkan aspek akademik saja, tetapi juga aspek moralnya. Watson (2010: 175) menjelaskan bahwa dapat dilihat secara alami sebagai papan tulis kosong yang akan dibentuk melalui penguatan untuk menjadi pelajar dan warga negara yang produktif. Guru dalam hal ini merupakan pihak yang akan menuliskan karakter apapun yang akan dibentuk dalam lingkungan sekolah. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam keberhasilan pendidikan karakter. Lickona (2009: 63) menjelaskan bahwa ketika akan menghilangkan perilaku moral yang jelek, dan membantu orang untuk menjadi lebih baik, maka perlu memperhatikan dampak lingkungan. Ini berarti bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter seseorang. Lingkungan secara bertahap akan membentuk kesadaran moral siswa untuk terbiasa berpikir, memiliki perasaan, dan bertindak sesuai dengan nilai moral. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan kelas/sekolah yang dapat memberikan stimulus untuk terinternalisasinya nilai-nilai karakter siswa. Oleh karena itu guru harus membentuk lingkungan kelas berkarakter, yang mana di dalamnya terkandung nilai-nilai karakter, sehingga siswa akan terbiasa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam suasana kelas oleh guru.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Membangun disiplin kelas berbasis karakter?
2. Bagaimanakah Membangun interaksi kelas berbasis kerakter?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana cara Membangun disiplin kelas berbasis karakter?
2. Untuk mengetahui dan mmenjelaskan bagaimana cara Membangun interaksi kelas berbasis kerakter?

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 MEMBANGUN DISIPLIN KELAS BERBASIS KARAKTER

2.1.1 Pengembangan Ruang Kelas Berkarakter

Pengembangan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Selanjutnya dalam pasal 3 disebutkan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mencanangkan pendidikan karakter melalui dari jenjang SD sampai perguruan tinggi. Menurut Mendikbud, Muhammad Nuh, pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk usia dini, maka tidak akan mudah untuk mengubah membentuk karakter seseorang (Husaini, 2010: 1).

Pendidikan dalam arti yang luas adalah proses pembudayaan anak untuk dibentuk sesuai potensi belajar yang dimiliki dengan tujuan agar menjadi anggota penuh dari masyarakat yang dapat menghayati dan mengamalkan potensinya, baik secara individu maupun bersama-sama dengan anggota lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pembangunan pendidikan karakter berbasis multikultural. Pengembangan modal pendidikan karakter berbasis multikultural sangat penting dilakukan mengingat akhir-akhir ini ditengarai terjadi pengikisan karakter manusia Indonesia yang pengembangan pembelajaran kelas berkarakter.

2.1.2 Guru Sebagai Modal Karakter

Seorang guru yang akan mengembangkan karakter siswa harus menunjukkan bahwa integritas adalah hal yang paling berharga. Guru terlebih dahulu harus berperan sebagai modal untuk menyatakan kebenaran, menghormati orang lain,

menerima dan memenuhi tanggung jawab, bermain jujur, mengembalikan kepercayaan, dan menjalani kehidupan yang bermoral. Guru harus berperan Sebagai modal akan pentingnya keterlibatan dalam sebuah pencarian kebenaran yang akan berlangsung seumur hidup sehingga dapat melakukan sesuatu yang benar tidak mudah melakukan suatu tindakan yang salah. Guru sebagai pendidik karakter harus mengajar murid-muridnya sebagai individu-individu yang dapat membuat keputusan berdasarkan proses dan prinsip penalaran moral. 5 kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu:

- Guru sebagai uswah atau teladan harus memiliki modal dan sifat-sifat tertentu seperti rajin, jujur, bijaksana dan lain sebagainya.
- Guru harus benar-benar memahami prinsip-prinsip keteladanan. Mulailah dengan dari diri sendiri. Dengan demikian, guru tidak hanya pandai berbicara dan mengkritik tanpa pernah menilai dirinya sendiri.
- Guru harus mengetahui tahapan mendidik karakter. Sekurang-kurangnya melalui tiga tahapan pembelajaran yang istilahkan dengan 3P yaitu: pemikiran, perasaan, dan perbuatan. Tahapan pertama pemikiran; merupakan tahap memberikan pengetahuan tentang karakter.
- Tahap mencintai dan membutuhkan karakter positif. Pada tahapan ini guru berusaha menyentuh hati dan jiwa siswa bukan lagi akal, rasio dan logika. Ciptakan hubungan yang mesra agar siswa peduli terhadap keinginan dan harapan-harapan kita serta tumbuhkan rasa sayang terhadap sesama.
- Guru harus menyadari arti kehadirannya ditengah siswa, mengajar dengan ikhlas, memiliki kesadaran dan tanggungjawab sebagai pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kebenaran.

Pengembangan ruang kelas berkarakter sangat dibutuhkan guna menciptakan suatu ruang kelas yang aktif dan kreatif serta berpotensi guna menjadikan peserta didik agar menjadi orang yang berkarakter yang baik. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pengembangan ruang kelas yang berkarakter tersebut. Tetapi bukan hanya guru yang berperan dalam ruang kelas, namun peserta didik pun mempunyai peran serta di dalam pengembangan ruang kelas berkarakter. Guru dan peserta didik harus memiliki kerjasama yang sangat baik agar pengembangan ruang kelas berkarakter tersebut bisa berjalan dengan lancar.

2.1.3 Unsur-Unsur Pengembang Ruang Kelas Berkarakter

Dalam pembentukan sebuah ruang kelas yang berkarakter dibutuhkan beberapa unsur yang mendukung terjadinya hal tersebut. Beberapa unsur yang penting antara lain:

1. Guru

Guru merupakan hal yang terpenting dalam sebuah pengembangan ruang kelas yang berkarakter. Karena guru mempunyai banyak peran dalam sebuah proses pendidikan, bukan hanya sebagai seorang pendidik dan pengajar tetapi guru juga sebagai pembentuk karakter dan pembangkit dan pembangkit pandangan serta kreatifitas. Jadi maksudnya disini adalah guru harus bisa memberikan motivasi dan mampu memberi pandangan yang positif agar terbentuk peserta didik yang berkarakter. Guru juga harus bisa mengembangkan respon yang efektif untuk membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif di ruang kelas. Jika guru mampu melakukan hal tersebut maka ruangan kelas pun akan menjadi sebuah ruang kelas yang berkarakter.

2. Peserta Didik

Bukan hanya guru saja yang harus berperan dalam sebuah pengembangan ruang kelas yang berkarakter tersebut, tetapi peserta didik pun juga harus ikut serta membantu guru untuk berperan aktif dalam sebuah pengembangan ruang kelas berkarakter. Guru tidak akan berhasil membuat ruang kelas menjadi berkarakter jika peserta didiknya bersikap acuh dan tidak aktif oleh apa yang diberikan seorang guru.

3. Proses di Dalam Kelas

Sebuah ruang kelas yang berkarakter juga akan terbentuk dari suatu proses yang terjadi di dalam kelas tersebut. Suatu proses yang baik dan menarik akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter dalam sebuah ruangan kelas

2.1.4 Kegiatan-Kegiatan Pembentuk Ruang Kelas Berkarakter

Dalam sebuah sekolah atau fasilitas pendidikan, perlu adanya ruang kelas berkarakter yang dikelola dengan baik. Adapun kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan guna mengembangkan sebuah ruang kelas yang berkarakter adalah

sebagai berikut:

1. Membuat Ruang Kelas Nyaman dan Bersih

Hal ini merupakan hal sederhana tetapi penting dalam sebuah kelas. Jika ruangan kelas nyaman, maka peserta didik akan lebih mudah untuk menerima hal yang baik dalam pembentukan karakternya.

2. Mengatur Tata Letak Perabotan Sebaik Mungkin

Tata letak perabotan sebuah ruangan kelas juga merupakan hal yang sederhana tapi penting bagi kegiatan pendidikan. Karena jika perabotan terlihat rapi maka pandangan dan pikiran juga akan terasa nyaman sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan.

3. Membuat Situasi Kelas Tenang dan Nyaman

Situasi kelas yang tenang dan nyaman diperlukan guna membantu peserta didik untuk bisa berpikir lebih baik dalam penerimaan materi. Hal ini diartikan proses belajar mengajar tetap berlangsung secara aktif, tetapi tidak menimbulkan suatu keributan dalam ruang kelas.

4. Pengecekan Absensi Peserta Didik Secara Berkala

Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui peserta didik yang sering tidak hadir agar cepat diketahui apa penyebabnya dan solusi untuk menanggapi hal tersebut

5. Menyampaikan Materi dengan Baik

Materi dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar guna menambah kompetensi peserta didik. Maka dari itu menyampaikan materi itu harus dilakukan dengan baik dan semenarik mungkin agar peserta didik cepat tanggap terhadap materi yang disampaikan.

6. Memberikan Tantangan

Tantangan diperlukan untuk melatih peserta didik dan untuk mengetahui seberapa paham peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan, misalnya dengan memberikan tugas serta tanya jawab kepada peserta didik.

7. Membuat Kelompok Diskusi

Guru memberikan pengarahan terhadap peserta didik untuk membuat

kelompok diskusi agar masalah yang diberikan guru bisa dipecahkan secara bersama-sama. Dalam hal ini pemikiran peserta didik tentunya berbeda-beda satu dengan yang lain, sehingga peserta didik bisa bekerja sama untuk menentukan hasil diskusi tersebut. Hal ini juga diperlukan untuk mengetahui karakter masing-masing dari peserta didik.

8. Mengajak Peserta Didik Berinteraksi

Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara peserta didik untuk berinteraksi dengan guru ataupun dengan orang yang lebih tua. Ini dapat melatih bahasa dan juga kesantunan peserta didik untuk membentuk karakternya menjadi lebih baik.

9. Menggunakan Sarana dan Prasarana Sekolah yang Modern

Seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materinya. Misalnya dalam pembelajaran guru menggunakan LCD untuk mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Dan juga guru bisa memperlihatkan video yang bisa memberikan motivasi yang baik ataupun pengaruh yang baik terhadap karakter peserta didik.

10. Memberikan Penghargaan atau Hadiah

Sesekali seorang guru harus memberikan suatu hadiah untuk memicu semangat peserta didik agar bisa belajar untuk lebih baik. Misalnya jika peserta didik mendapat nilai yang bagus atau mendapatkan peringkat yang baik, seorang guru bisa memberi hadiah agar peserta didik merasa dihargai atas kerja kerasnya.

Jika kegiatan-kegiatan tersebut bisa dilakukan dengan baik maka akan tercipta suasana ruang kelas yang berkarakter yang bisa menjadikan peserta didiknya juga mempunyai karakter yang baik. Dan dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan peserta didik, bisa menciptakan suasana yang harmonis sehingga bisa menjadikan ruangan kelas yang nyaman. Sehingga masalah yang terjadi dalam ruang kelas bisa teratasi dan cepat terselesaikan guna mengurangi pengaruh dan dampak yang negatif agar tercipta karakter yang baik.

2.1.5 Menanamkan Disiplin dan berkarakter di Kelas

Dalam membangun disiplin kelas berbasis karakter dibutuhkan kerjasama guru dan peserta didik. Mereka harus melengkapi satu sama lain. Guru dapat membantu atau sangat berperan penting dalam jalannya disiplin kelas tersebut. Atau guru dapat memberi sanksi atau sekedar peringatan pada peserta didik yang melanggarnya. Ada beberapa contoh disiplin dalam kelas antara lain:

- a) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
- b) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
- c) Larangan menyontek.
- d) Bekerja dalam kelompok yang berbeda.
- e) Membiasakan hadir tepat waktu.
- f) Membiasakan mematuhi aturan.
- g) Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.
- h) Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka.
- i) Kebijakan melalui musyawarah dan mufakat.
- j) Memajang: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara.
- k) Menggunakan produk buatan dalam negeri.
- l) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.

Cara membangun disiplin kelas berbasis karakter yaitu:

1. Berbagi agenda

Ketika guru menjelaskan sebuah pelajaran, berbagilah agenda dengan siswa. Berbagi agenda disini maksudnya adalah jelaskan tujuan pelajaran yang diberikan, dasar pentingnya pembelajaran tersebut bagi siswa, bagaimana nanti akan mengajarkannya sehingga tercapai tujuan pembelajaran tadi. Jangan sampai agenda yang dilakukan oleh guru tidak dipahami oleh siswa sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan kacau karena tidak ada instruksi yang jelas.

2. Libatkan siswa dalam membuat aturan

Saat guru ingin membuat aturan di kelas, maka libatkanlah siswa untuk membuat aturannya. Dengan melibatkan siswa mereka akan merasa dihargai dan diperlakukan secara adil. Aturan tersebut nantinya akan dipatuhi bersama baik oleh guru maupun siswa. Tentunya aturan tersebut dilengkapi dengan konsekuensi tertentu jika ada yang membuat pelanggaran.

3. Berbagi rencana dengan orang tua

Dalam menerapkan sebuah perencanaan kedisiplinan, guru juga bisa meminta bantuan kepada orang tua untuk melancarkan perencanaan tersebut. Jelaskan mengenai aturan yang ada di kelas serta konsekuensinya, sehingga nantinya guru dapat meminta bantuan pada orang tua di titik tertentu dalam memecahkan sebuah permasalahan yang terjadi.

4. Gunakan bahasa yang baik

Linda popov mengungkapkan bahwa bahasa membentuk karakter. Dalam melihat sebuah permasalahan gunakanlah bahasa kebaikan untuk mengarahkan seseorang guru dalam sudut pandang yang positif. Janganlah memakai sudut pandang subyektif dalam menilai sebuah permasalahan, namun dengarkanlah terlebih dahulu sudut pandang orang yang sedang diajak bicara. Setelah melihat dari sudut pandangnya, jika ada yang kurang tepat maka giringlah ia menuju kebaikan dengan bahasa yang baik.

5. Membantu siswa belajar dari kesalahan

Setiap orang pasti pernah berbuat kesalahan, termasuk siswa. Nah disinilah tugas guru untuk membimbing siswa untuk belajar dari kesalahan tersebut, memperbaikinya dan jangan terjebak kepada jurang kesalahan yang sama.

6. Membantu para siswa membuat rencana perubahan perilaku

Ketika terjadi sebuah pelanggaran dari aturan, terlebih jika terjadi untuk yang kedua atau ketiga kalinya, bantulah siswa untuk membuat rencana perubahan perilaku. Rencana tersebut berisi peraturan apa yang dia langgar, kapan ia melakukan pelanggaran, apa rencana yang akan ia lakukan untuk memperbaiki pelanggaran tersebut, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memperbaiki pelanggaran tersebut, serta apakah rencana tersebut telah berhasil.

7. Bahaslah mengapa perilaku itu salah Ketika seorang siswa melakukan sebuah

kesalahan, jangan hanya sekedar memberi hukuman. Namun bicarakanlah kepada mereka mengapa perbuatan tersebut salah serta apa saja dampak yang akan mereka tanggung dengan melakukan perbuatan yang salah tersebut. Untuk menjelaskan perbuatan tersebut salah, guru bisa menggunakan sebuah cerita tokoh yang pernah melakukan kesalahan yang sama dan akibat yang tokoh tersebut terima ketika melakukan kesalahan tersebut.

8. Berikanlah tanggung jawab kepada anak yang sulit diatur

Ketika menghadapi anak yang sulit di atur, pemberian hukuman bukanlah solusi yang baik. Dalam hal ini, yang bisa dilakukan adalah dengan memberi tanggung jawab kepada anak tersebut. Pemberian tanggung jawab tersebut dipandang lebih mampu untuk membentuk karakter anak. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut tentunya disertai dengan pendampingan guru yang memiliki sikap dewasa, tegas, mampu bekerjasama dengannya, penuh kasih sayang dan dapat memahami karakter anak tersebut.

2.2 MEMBANGUN INTERAKSI KELAS BERBASIS KARAKTER

2.2.1 Interaksi Kelas Berbasis Karakter

Dalam bekerja guru cenderung mengelompokkan siswa dalam interaksi yang berbeda, mereka mengelompokkan sebagai “golongan siswa berkemampuan tinggi” yang mereka anggap sebagai siswa yang cerdas, patuh, tertib, rajin, rapi dan sebagainya. Interaksi kedua adalah “golongan siswa berkemampuan rendah”, mereka adalah yang termasuk siswa yang mempunyai nilai rendah, bandel, pemberontak, malas, dan sebagainya. Ada beberapa contoh interaksi anak berkemampuan tinggi dan anak berkemampuan rendah:

1. Cenderung lebih murah senyum >< cenderung berbicara lebih keras
2. Lebih banyak ngobrol >< ngobrol seperlunya
3. Akrab >< jarang senyum
4. Berbicara secara intelektual >< berbicara lambat
5. Humoris >< intruksional
6. Bertindak lebih matang >< otoriter

7. Menggunakan kosakata yang kompleks >< menggunakan kalimat mentah

Untuk menciptakan interaksi antara siswa dengan guru dalam melakukan proses komunikasi yang harmonis sehingga tercapai suatu hasil yang diinginkan dapat dilakukan contact-hours atau jam-jam bertemu antara guru dan siswa, dimana guru dapat menanyai dan mengungkapkan keadaan siswa dan sebaliknya siswa mengajukan persoalan-persoalan dan hambatan-hambatan yang dihadapinya. Adapun interaksi pembelajaran yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- Interaksi satu arah, dimana guru bertindak sebagai penyampai pesan dan siswa penerima pesan.
- Interaksi dua arah antara siswa dan guru dimana guru memperoleh balikan dari siswa.
- Interaksi dua arah antar guru dan siswa dimana guru mendapat balikan dari siswa selain itu saling berinteraksi atau saling belajar satu dengan yang lainnya.
- Interaksi optimal antara guru, siswa dan antara siswa-siswa. Interaksi edukatif, guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan.

2.2.2 Membangun Kepedulian /Kerjasama Kelas Berbasis Karakter

Contoh kepedulian atau kerja sama kelas berbasis karakter.

Dalam suatu sekolah pasti ada yang dinamakan kerja sama, kerja sama satu sekolah maupun lingkup dalam kelas. Kerja sama sangat dibutuhkan dalam berjalannya interaksi antara peserta didik maupun guru. Jika semua peserta didik dapat bekerja sama dengan baik maka akan tumbuh benih kepedulian antara mereka, disamping itu kepedulian akan membentuk karakter peserta didik yang lebih bersimpati dan tanggap dengan lingkungan sekitar. Adapun contoh kerja sama dan kepedulian antara lain:

- Mengerjakan tugas kelompok.
- Menjenguk teman yang sakit.
- Saling membantu jika teman kesusahan.
- Tidak saling menjelek-jelekan teman.
- Selalu menghargai pendapat.

BAB III PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Pendidikan dalam arti yang luas adalah proses pembudayaan anak untuk dibentuk sesuai potensi belajar yang dimiliki dengan tujuan agar menjadi anggota penuh dari masyarakat yang dapat menghayati dan mengamalkan potensinya, baik secara individu maupun bersama-sama dengan anggota lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pembangunan pendidikan karakter berbasis multikultural. Pengembangan modal pendidikan karakter berbasis multikultural sangat penting dilakukan mengingat akhir-akhir ini ditengarai terjadi pengikisan karakter manusia Indonesia yang pengembangan pembelajaran kelas berkarakter.

pendidikan karakter dalam pelaksanaannya menjadi tanggung jawab semua pihak, bukan pada segelintir orang. Orang tua, pendidik, institusi agama, organisasi kepemudaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada generasi muda. Khususnya pada lingkungan sekolah, dalam rangka mengotimalkan karakter siswa, maka siswa di sekolah tidak hanya cukup dikembangkan aspek akademik saja, tetapi juga aspek moralnya. Pengembangan ruang kelas berkarakter sangat dibutuhkan guna menciptakan suatu ruang kelas yang aktif dan kreatif serta berpotensi guna menjadikan peserta didik agar menjadi orang yang berkarakter yang baik. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pengembangan ruang kelas yang berkarakter tersebut. Tetapi bukan hanya guru yang berperan dalam ruang kelas, namun peserta didik pun mempunyai peran serta di dalam pengembangan ruang kelas berkarakter. Guru dan peserta didik harus memiliki kerjasama yang sangat baik agar pengembangan ruang kelas berkarakter tersebut bisa berjalan dengan lancar.

3.2 SARAN

Kami menyadari, bahwa Laporan tentang pendidikan berkarakter yang kami buat ini

masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pembaca guna menjadi agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- SP, J. I. (2016, August). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Rahmawati, H. (2017). *Pengaruh interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish